

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA SAYURAN HIDROPONIK SELADA DI DESA POMBEWE KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI (STUDI KASUS UD. NINA AGRO FARM)

Income and Feasibility Analysis of Hydroponic Vegetable Farming: A Case Study of UD. Nina Agro Farm in Pombewe Village, Sigi District

Emilia Mayang Sari¹⁾, Hadayani²⁾, Shintami R. Malik²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. (0451-429738).

E-mail: mayangsariemilia@gmail.com, hadayaniyani1@gmail.com, Shintami978@gmail.com

Submit: 15 Mei 2024, Revised: 25 Juni 2024, Accepted: Juni 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i3.2189>

ABSTRACT

This study aimed to analyze the income and feasibility of the hydroponic lettuce business at UD. Nina Agro Farm, located in Pombewe Village, Sigi Biromaru Sub-district, Sigi District, Central Sulawesi Province. The research was conducted from December 2021 to January 2022, with respondents purposively selected, consisting of the business owners (a husband and wife) and two hydroponic lettuce consumers. Data collection focused on production costs and revenues from September to November 2020. The findings reveal that UD. Nina Agro Farm incurred a total production cost of IDR 38,580,303, comprising IDR 19,548,303 in fixed costs and IDR 19,032,000 in variable costs. Revenue from lettuce sales during the same period was IDR 81,000,000, with monthly production increasing by 120 kg due to rising consumer demand. The income analysis indicates that the farm earned IDR 42,419,697 during the study period, with a calculated R/C ratio of 2.09. This means that for every IDR 1 spent, the business generates IDR 2.09 in return. As the R/C ratio exceeds 1, the hydroponic lettuce business at UD. Nina Agro Farm is deemed profitable and feasible. These findings highlight the economic viability of hydroponic lettuce production as a sustainable agribusiness model.

Keywords : Feasibility, Hydroponic Lettuce, and Income.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha sayuran selada di UD. Nina Agro Farm. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Januari 2022. Penelitian dilakukan di UD. Nina Agro Farm yang terletak di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*) terdiri dari 2 orang yang merupakan pemilik dari UD. Nina Agro Farm, serta 2 orang yang merupakan konsumen sayuran hidroponik selada pada UD. Nina Agro Farm. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan biaya yang dikeluarkan oleh UD. Nina Agro Farm dalam memproduksi sayuran hidroponik pada bulan September - November Tahun 2020 yaitu terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 19.548.303 dan biaya variabel sebesar Rp. 19.032.000. Jadi total biaya produksi sayuran hidroponik selada dikeluarkan UD. Nina Agro Farm dalam memproduksi sayuran hidroponik selada sebesar Rp. 38.580.303. Sedangkan penerimaan

yang diperoleh UD. Nina Agro Farm dalam penjualan sayuran selada selama bulan September – November tahun 2020 mengalami kenaikan, dan setiap bulan jumlah produksinya meningkat sebanyak 120 kg. Hal ini disebabkan karena permintaan konsumen terhadap sayuran selada juga semakin meningkat. Pendapatan usaha sayuran hidroponik selada pada UD. Nina Agro Farm selama bulan September - November tahun 2020 sebesar Rp. 42.419.697. Pendapatan mengalami kenaikan karena dari hasil produksi sayuran selada juga ikut meningkat. Penerimaan usaha sayuran hidroponik selada pada UD. Nina Agro Farm sebesar Rp. 81.000.000 sedangkan biaya total yang dikeluarkan UD. Nina Agro Farm untuk sayuran hidroponik selada sebesar Rp. 38.580.303. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat total penerimaan (*revenue*) yang diperoleh UD. Nina Agro Farm adalah sebesar Rp. 81.000.000 dengan total biaya (*total cost*) sayuran hidroponik selada adalah sebesar Rp. 38.580.303, sehingga diperoleh nilai indeks R/C rasio usaha sayuran hidroponik selada adalah sebesar 2,09 artinya setiap Rp. 2, yang dikeluarkan akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 2,09. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usaha, semua dikatakan layak jika nilai R/C ratio > 1. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa usaha sayuran hidroponik selada pada UD. Nina Agro Farm memperoleh keuntungan dan layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : Sayuran Hidroponik Selada, Pendapatan dan Kelayakan.

PENDAHULUAN

Tantangannya semakin meningkat. Salah satu upaya mengoptimalkan pemenuhan Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan banyak lahan pertanian yang beralih fungsi sebagai pemukiman, sehingga upaya pemenuhan pangan dari sektor pertanian kebutuhan pangan dari lahan yang semakin sempit adalah memanfaatkan lahan pekarangan dengan penanaman sistem hidroponik (Anugrah F.A, 2020).

Perkembangan teknologi dalam bidang pertanian semakin tahun semakin pesat, sehingga masyarakat khususnya petani tertinggal dalam memanfaatkan kemajuan teknologi tidak akan memperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan usaha yang dilakukan. Salah satu teknologi yang layak disebarluaskan adalah teknologi hidroponik, hal ini dikarenakan semakin langkanya lahan pertanian akibat banyaknya sektor industri dan jasa, sehingga kegiatan usaha pertanian konvensional semakin tidak kompetitif karena tingginya harga lahan (Roidah, 2014).

Saat ini masih banyak masyarakat yang bercocok tanam dengan menggunakan media tanah, karena bagi masyarakat bercocok tanam menggunakan hidroponik memerlukan biaya yang mahal dan harus mengikuti pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup agar berhasil dalam melakukan

pertanian yang menggunakan teknik hidroponik. Tujuan melakukan teknik hidroponik adalah untuk tujuan komersial (Ismail M.R. 2019).

Teknologi hidroponik di Indonesia beberapa tahun terakhir cukup prospektif dan digemari oleh penggiat pertanian perkotaan karena permintaan pasar yang menginginkan kualitas sayur yang unggul, kondisi lingkungan dan iklim yang tidak mendukung untuk pertumbuhan tanaman, dan minimnya lahan yang ada. Sistem ini juga dapat menghasilkan produk sayuran yang terbebas dari hama penyakit dan memiliki produktifitas dengan nilai mutu yang tinggi dibanding hasil produksi sayuran sistem konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Indriasti (2003), bahwa sayuran dengan kualitas unggul dapat dijual dengan golongan kualitas sayuran yang premium dan memiliki harga yang lebih tinggi dibanding harga di pasar. Sayuran hidroponik ini juga mengarah kepada skala pasar khusus yaitu seperti supermarket, swalayan, hotel dan restoran.

Hidroponik memungkinkan kita untuk mengatur tanaman lebih teliti dan menjamin hasil yang baik dan seragam sedangkan kelemahannya adalah ketersediaan dan pemeliharaan perangkat hidroponik agak sulit, memerlukan keterampilan khusus untuk menimbang dan meramu bahan kimia serta investasi. (Siswandi dan Yuwono, 2013).

Budidaya sayuran hidroponik DFT dapat dijadikan salah satu alternative dalam meningkatkan penghasilan karena memberikan keuntungan yang relative besar dengan pasar potensial yang terus berkembang. Namun budidaya sayuran hidroponik DFT membutuhkan ketelitian, keterampilan khusus dan biaya produksi yang relatif tinggi (Nova A. 2020).

Usahatani sayuran hidroponik menggunakan metode rakit apung yang meliputi penggunaan media tanam, instalasi penanaman, nutrisi dan oksigen, sangat menguntungkan dan efisien. Teknologi yang digunakan cocok dengan budidaya sayuran untuk daerah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan (Ekaria E. 2019).

Sayur adalah komoditas hasil pertanian yang memiliki peningkatan produksi yang tinggi, karena dibutuhkan sehari-hari dan permintaannya cenderung terus menerus meningkat. Sayuran adalah makanan yang dikonsumsi setiap saat oleh masyarakat sehingga sayuran mempunyai nilai komersial yang cukup tinggi. Sayuran juga termasuk komoditas nabati yang sangat diperlukan oleh tubuh (Irwan dkk, 2005).

Selada (*Lactuca sativa L*) adalah salah satu sayuran yang memiliki berbagai kandungan gizi diantaranya vitamin A, B6, C dan K, serta mengandung mineral seperti kalsium, kalium, likopen, dan zat besi. Berbagai kandungan gizi pada selada bermanfaat bagi kesehatan diantaranya mencegah kanker, meningkatkan kesehatan hati, menjaga berat badan, membantu penderita sembelit, melawan insomnia, merawat rambut rontok, serta menyediakan nutrisi selama kehamilan dan menyusui (Putera, 2015). Cahyono (2014) menyatakan selada (*Lactuca sativa L*) merupakan tanaman yang dapat tumbuh di daerah dingin maupun tropis. Pemasaran selada meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi selada secara kontinu adalah dengan menggunakan teknologi hidroponik.

Sulawesi Tengah merupakan wilayah Indonesia yang menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar.

Hal ini mendukung pengembangan tanaman selada menjadi tanaman komersial dan telah mampu menyediakan kebutuhan selada untuk sebagian masyarakat. Peluang ekonomi selada dapat dilihat dari semakin berkembangnya jumlah hotel dan restoran-restoran asing bertaraf internasional yang banyak menyajikan masakan asing seperti salad, barbeque dan hamburger.

Selada memiliki peluang pasar yang cukup besar, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar domestic maupun internasional. Permintaan yang tinggi baik pasar di dalam maupun di luar negeri menjadikan komoditi ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sementara sumberdaya alam untuk dibudidayakan di dalam negeri peluangnya cukup besar karena banyak daerah yang sangat cocok untuk budidaya selada.

Kabupaten Sigi merupakan salah satu daerah pertanian yang sangat mendukung pertumbuhan subsektor pertanian yaitu hidroponik. Kondisi ini membuktikan bahwa masih ada peluang dan potensi sayuran selada untuk dikembangkan sangat besar bagi masyarakat.

UD. Nina Agro Farm merupakan salah satu usaha dagang yang menangkap peluang usaha tanaman selada dengan sistem hidroponik yang berada di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Terdapat sebanyak 3 greenhouse dengan masing-masing ukuran 10 x 12 m dan 1 greenhouse memiliki 10 meja instalasi hidroponik. Industri ini memulai usahanya dari tahun 2019 setelah bencana alam gempa, tsunami dan likuifaksi hingga sekarang. Usaha selada dengan sistem hidroponik ini berkembang dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui pendapatan dalam usaha pengelolaan sayuran selada pada UD. Nina Agro Farm; (2) Mengetahui kelayakan usaha sayuran selada pada UD. Nina Agro Farm.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di UD. Nina Agro Farm yang terletak di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa UD. Nina Agro Farm merupakan industri yang memproduksi sayuran selada dengan sistem hidroponik di Kabupaten Sigi. Produksi sayuran selada pada UD. Nina Agro Farm lebih banyak dibandingkan dengan 3 industri sayuran selada dengan sistem hidroponik yang ada di Kabupaten Sigi dan sistem hidroponik yang digunakan pada UD. Nina Agro Farm berbeda dengan sistem yang digunakan industri lainnya, serta belum ada juga yang melakukan penelitian ini sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada industri UD. Nina Agro Farm. Penelitian dilakukan mulai pada Bulan Desember 2021 sampai Januari 2022.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang yang merupakan pemilik dari UD. Nina Agro Farm, serta 2 orang yang merupakan konsumen sayuran hidroponik selada pada UD. Nina Agro Farm. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan berbagai pertimbangan bahwa pemilik industri bertanggung jawab penuh mengenai usaha sayuran selada sehingga hasil yang diperoleh cukup akurat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden dan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait dengan penelitian ini dengan berbagai literatur lainnya yang dapat mendukung penyusunan hasil penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Analisis pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh petani atas usaha kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan diperoleh pendapatan

berupa nilai uang yang diterima oleh petani dari penjualan produksi yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukirno, 2006).

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha yang dilakukan dengan menghitung selisih antara Penerimaan (TR) dan Total Biaya (TC). Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual produk sayuran selada, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran cash yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi. Pendapatan usaha dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (*operating revenue*) (Rp)

TR = Penerimaan Total (*total revenue*) (Rp)

TC = Biaya Total (*total cost*) (Rp)

Keterangan :

TR = P x Q

TC = Biaya Tetap + Biaya Variabel

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (*total revenue*) (Rp)

P = Harga (*price*) (Rp)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (*quantity*) (Rp)

Analisis kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (R/C). R/C adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan antara Total Revenue (TR) dan Total Cost (TC). Kelayakan usaha dihitung dengan rumus Soekartawi (2002) sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Nilai $R/C > 1$ usaha yang memiliki keuntungan sehingga layak untuk dijalankan. Nilai $R/C = 1$ usaha berada pada titik impas sehingga dalam jangka pendek usaha masih layak dijalankan, tetapi jangka panjang tidak layak diselenggarakan dan $R/C < 1$

usaha dalam keadaan rugi, sehingga tidak layak dijalankan lagi.

Analisis kelayakan yang diukur menggunakan analisis R/C ratio yaitu memperlihatkan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi dalam usahatani sayuran hidroponik. R/C rasio dihitung dengan cara membagi total penerimaan dengan total biaya. Usaha dikatakan efisien apabila memiliki nilai R/C rasio > 1. Semakin besar nilai dari analisis R/C rasio maka usaha tersebut semakin efisien (Miftahul, 2019).

Tingkat keuntungan usaha sayuran dengan analisis R/C > 1 yang artinya setiap Rp. 1,00 yang diusahakan sebagai modal usaha sayuran hidroponik yang dijalankan berada pada kondisi menguntungkan dan layak dalam satu tahun (Sihotang, 2021). Menganalisis kelayakan finansial digunakan kriteria investasi *NPV*, *Net B/C* dan *IRR* dan mengetahui sensitivitas digunakan skenario penurunan harga jual dan peningkatan biaya produksi. Sensitifnya usahatani sayuran hidroponik lebih dominan terhadap penurunan harga jual (Rahmat, P. 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini terdiri dari 2 orang yang merupakan pasangan suami istri dan mereka adalah pemilik dari UD. Nina Agro Farm, serta 2 orang yang merupakan konsumen sayuran hidroponik selada pada UD. Nina Agro Farm.

Total biaya produksi adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur Tabel 1. Karakteristik Responden UD. Nina Agro Farm di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015). Biaya produksi secara umum merupakan total semua biaya yang digunakan dari persiapan produksi sampai pada pemasaran sayuran hidroponik. Total biaya ini diperoleh dari penjualan antara biaya tetap dengan biaya variabel.

Total biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan proses produksi sayuran hidroponik dimulai dari persiapan media tanam, penyemaian, penanaman, perawatan sampai panen yang meliputi total biaya tetap dan total biaya variabel. Total biaya produksi sangat mempengaruhi besarnya pendapatan yang didapatkan oleh produsen. Hal ini disebabkan apabila biaya produksi total lebih besar dibandingkan penerimaan, maka pendapatan tidak untung. Sebaliknya, apabila biaya produksi total yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan penerimaan yang didapatkan maka pendapatan dapat dikatakan untung (Rinaldi, 2021). Adapun total biaya produksi sayuran selada pada UD. Nina Agro Farm dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh UD. Nina Agro Farm dalam memproduksi sayuran hidroponik pada bulan September – November Tahun 2020 yaitu terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 19.548.303 dan biaya variabel sebesar Rp. 19.032.000. Jadi total biaya produksi sayuran hidroponik selada dikeluarkan UD. Nina Agro Farm dalam memproduksi sayuran hidroponik selada sebesar Rp. 38.580.303.

No.	Nama Responden	Jabatan
1	Ismail	Pemilik
2	Sulis	Pemilik
3	Rudy	Konsumen
4	Ikkal	Konsumen

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022.

Tabel 2. Rekapitulasi Total Biaya Produksi Usaha Sayuran Selada pada UD. Nina Agro Farm Bulan September-November Tahun 2020.

No	Bulan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	September	6.516.101	5.648.000	12.164.101
2	Oktober	6.516.101	6.085.000	12.601.101
3	November	6.516.101	7.299.000	13.815.101
Jumlah		19.548.303	19.032.000	38.580.303

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Penerimaan sayuran hidroponik diperoleh dari hasil yang didapatkan dari perkalian total produksi dengan harga jual produk atau nilai yang diperoleh dari hasil penjualan tersebut. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual yang diterima petani per kilogram dengan jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu bulan (Miftahul, 2019). Penerimaan merupakan hasil keseluruhan total penjualan yang diperoleh UD. Nina Agro Farm dari hasil jumlah seluruh produksi dan harga jual masing-masing sayuran selada. Jumlah penerimaan yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Adapun penerimaan usaha sayuran hidroponik di UD. Nina Agro Farm dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh UD. Nina Agro Farm dalam penjualan sayuran selada selama bulan September – November tahun 2020 mengalami kenaikan, dan setiap bulan jumlahnya

meningkat sebanyak 120 kg. Hal ini disebabkan karena permintaan konsumen terhadap sayuran selada juga semakin meningkat.

Analisis pendapatan dalam usaha pertanian sayuran hidroponik diperlukan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu tahun pemeliharaan. Semua komponen pengeluaran dan penerimaan dihitung dalam jangka waktu satu periode pemeliharaan (Anisyah, 2019).

Analisis pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Adapun pendapatan sayuran hidroponik di UD. Nina Agro Farm dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Rekapitulasi Biaya Penerimaan Usaha Sayuran Selada pada UD. Nina Agro Farm Bulan September-November Tahun 2020.

No	Bulan	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	September	960	25.000	24.000.000
2	Oktober	1.080	25.000	27.000.000
3	November	1.200	25.000	30.000.000
Jumlah		3.240	75.000	81.000.000

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Tabel 4. Rekapitulasi Pendapatan Usaha Sayuran Selada pada UD. Nina Agro Farm Bulan September-November Tahun 2020.

Uraian	Bulan		
	September	Oktober	November
- Produksi	960	1.080	1.200
- Harga	25.000	25.000	25.000
A Penerimaan	24.000.000	27.000.000	30.000.000
- Biaya Tetap	6.516.101	6.516.101	6.516.101
- Biaya Variabel	5.648.000	6.085.000	7.299.000
B Total Biaya	12.164.101	12.601.101	13.815.101
C Pendapatan (A - B)	11.835.899	14.398.899	16.184.899

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan usaha sayuran hidroponik selada pada UD. Nina Agro Farm selama bulan September – November tahun 2020 sebesar Rp. 42.419.697. Pendapatan mengalami kenaikan karena hasil produksi sayuran selada juga ikut meningkat. Cuaca yang bagus, nutrisi cukup dan pemeliharaan baik membuat tanaman sayuran selada tidak terserang hama dan penyakit sehingga sayuran selada tumbuh subur dan hasil panen yang dihasilkan banyak. Pada awal tahun 2020 UD. Nina Agro Farm memiliki konsumen hanya dari dalam daerah Kota Palu, menjelang pertengahan tahun 2020 UD. Nina Agro Farm sudah memiliki konsumen dari luar daerah Kota Palu.

Kelayakan didefinisikan sebagai suatu penelitian untuk menentukan apakah manfaat yang dihasilkan dari suatu usaha lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Analisis kelayakan bisnis adalah penelitian sebuah rencana bisnis, bukan hanya menganalisis layak atau tidaknya sebuah bisnis dijalankan, serta mengontrol kegiatan operasional dengan rutin dalam rangka pencapaian tujuan, dan keuntungan yang maksimal. Analisis kelayakan bisnis sebaiknya dilakukan sebelum sebuah usaha benar-benar dilaksanakan, dan masih dalam tahap awal perencanaan dan sangat penting dalam pengambilan.

Berdasarkan data Tabel 3 diketahui bahwa penerimaan usaha sayuran hidroponik selada pada UD. Nina Agro Farm sebesar Rp.

81.000.000 sedangkan biaya total yang dikeluarkan UD. Nina Agro Farm untuk sayuran hidroponik selada sebesar Rp. 38.580.303. Jadi, nilai R/C untuk usaha sayuran hidroponik selada pada UD. Nina Agro Farm adalah :

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{Rp.81.000.000}{Rp.38.580.303} \\ &= 2,09 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat total penerimaan (*revenue*) yang diperoleh UD. Nina Agro Farm adalah sebesar Rp. 81.000.000 dengan total biaya (*total cost*) sayuran hidroponik selada adalah sebesar Rp. 38.580.303, maka diperoleh nilai indeks R/C usaha sayuran hidroponik selada adalah sebesar 2,09 artinya setiap Rp. 2, yang dikeluarkan akan diperoleh pengeluaran sebesar Rp. 2,09. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usaha, semua dikatakan layak jika nilai R/C ratio > 1. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa usaha sayuran hidroponik selada pada UD. Nina Agro Farm memperoleh keuntungan dan layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Sayuran Hidroponik Selada di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi (Studi Kasus UD. Nina Agro Farm), maka

dapat disimpulkan total pendapatan yang diperoleh Usaha Sayuran Hidroponik Selada pada UD. Nina Agro Farm pada bulan September, Oktober dan November 2020 sebesar Rp. 42.419.697. Usaha Sayuran Hidroponik Selada pada UD. Nina Agro Farm layak untuk diusahakan dengan nilai R/C >1 sebesar 2,09.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di UD. Nina Agro Farm maka saran yang diberikan penulis yaitu bagi petani, agar bisa mengetahui tingkat pendapatan usaha maka perlu membuat perincian biaya-biaya yang masuk maupun keluar serta biaya produksi sayuran hidroponik selada secara ekonomis, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan dari usaha serta meminimalkan resiko yang mungkin akan dihadapi. Bagi pembaca, hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sekaligus pengetahuan terkait dengan usaha sayuran hidroponik selada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah Fitri Amalia, Annisa Fitri, A. Dalapati, Femmi Nor Fahmi. 2020. *Analisis Usahatani Sayuran Selada Menggunakan Hidroponik Sederhana pada Lahan Pekarangan*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 6(2) : 774-783.
- Cahyono. 2014. *Teknik Budidaya Daya dan Analisis Usaha Tani Selada*. CV. Aneka Ilmu. Semarang.
- Ekaria, E. 2019. *Analisis Usaha Sayuran Hidroponik di PT. Kusuma Agrowisata*. Jurnal Biosaintek. 1(1) : 16-21.
- Indriasti, Ratna. 2013. *Analisis Usaha Sayuran Hidroponik Pada PT Kebun Sayur Segar Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Irwan Nasution dan Syafaruddin. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Quantum Teaching.
- Ismail, M.R, Maingsela, E.P, Kapantow, Gene. H.M. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Hidroponik Matuari di Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado*. Jurnal Agrirud. 1(2) : 153-161.
- Miftahul. F.S. 2019. *Kelayakan Usahatani Sayuran Hidroponik di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara, Fakultas Pertanian. Medan.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. UPP AMP YKNP. Yogyakarta.
- Nova Anika, Endo Pebri Dani Putra. 2020. *Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik dengan Sistem Deep Flow Technique (DFT)*. Jurnal Teknik Pertanian Lampung. 9(4) : 367-373.
- Putera, T.D. 2015. *Hidroponik Wicks System : Cara Paling Praktis, Pasti Panen*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rahmat Pamuji, Hairin Fajeri, Ahmad Yousuf Kurniawan. 2020. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Sayuran Hidroponik di Kota Banjarbaru (Studi Kasus pada Usahatani Sayuran Hidroponik Casual Farmer)*. Frontier Journal Agribisnis. 1(4) : 75-83.
- Riski, Anisyah Diana Nur. 2019. *Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Sayuran Hidroponik Kelompok Tani Sakura Kota Tarakan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Borneo Tarakan.
- Roidah, Ida Syamsu. 2014. *Pemanfaatan Lahan dengan menggunakan Sistem Hidroponik*. Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO. 1(2) : 43-50.

- Rinaldi, W.S. 2021. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang*. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Sihotang, Rinaldi Wandani. 2021. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang*. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Siswandi dan Yuwono Teguh. 2013. *Uji Hasil Tanaman Sawi pada Berbagai Media Tanam Secara Hidroponik*. Jurnal Inovasi Pertanian. 11(1) : 40-50.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno. 2006. *Mikro Ekonomi Teori, Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.